



### **Pendidikan Kristen Versus Pendidikan Sekuler: Ditinjau Dari Motivasi dan Tujuan Pendidikan**

**Janes Sinaga<sup>1</sup>, Juita Lusiana Sinambela<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Bible University, <sup>2</sup>The International University

\* Correspondence e-mail; [janessinaga777@gmail.com](mailto:janessinaga777@gmail.com)

#### **Abstract**

*The purpose of this research is to investigate the differences in motivation and educational goals between Christian Education and World Education, to provide an in-depth understanding of how these educational systems influence students' learning motivation and educational goals. This research adopts a qualitative approach through literature study to investigate the comparison between Christian Education and World Education in the context of motivation and educational goals. By conducting a systematic search for literature through various academic sources, this research focuses on literature that meets the predetermined inclusion criteria. Literature analysis includes identifying main themes, uncovering synergies and conflicts in educational motivation and goals, as well as synthesizing findings to form a cohesive understanding. Critical evaluation of the literature and presentation of results in a clear narrative form are integral components of this research methodology. It is hoped that this research will provide in-depth insight into the essential differences in motivation and educational goals between Christian Education and World Education, contributing to our understanding of the influence of values and principles in shaping educational experiences.*

*Keywords: Christian Education, Secular Education, Educational Motivation, Educational goals*

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki perbedaan motivasi dan tujuan pendidikan antara Pendidikan Kristen dan Pendidikan Dunia, untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sistem pendidikan ini memengaruhi motivasi belajar dan tujuan pendidikan para pelajar. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui studi literatur untuk menyelidiki perbandingan antara Pendidikan Kristen dan Pendidikan Dunia dalam konteks motivasi dan tujuan pendidikan. Dengan melakukan pencarian sistematis literatur melalui berbagai sumber akademis, penelitian ini memusatkan perhatian pada literatur yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Analisis literatur mencakup identifikasi tema utama, pengungkapan sinergi dan konflik dalam motivasi dan tujuan pendidikan, serta sintesis temuan untuk membentuk pemahaman yang kohesif. Evaluasi kritis terhadap literatur dan penyajian hasil dalam bentuk naratif yang jelas merupakan komponen integral dari metodologi penelitian ini. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai perbedaan esensial dalam motivasi dan tujuan pendidikan antara Pendidikan Kristen dan Pendidikan Dunia, memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pengaruh nilai dan prinsip dalam membentuk pengalaman pendidikan.

Kata-kata kunci: Pendidikan Kristen, Pendidikan Sekuler, Motivasi Pendidikan, Tujuan pendidikan

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi bawaan dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan setiap orang. Kegagalan pendidikan juga merupakan kegagalan hidup dan masa depan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi dalam kehidupan. Sebab tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sesuai dengan cita-cita untuk kemajuannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan berupaya untuk meningkatkan kualitas diri manusia seutuhnya dan masyarakat secara keseluruhan. Kualitas yang harus dikembangkan meliputi karakter atau watak, keyakinan, moral, etika dan nilai-nilai kebangsaan, solidaritas sosial, pengetahuan dan keterampilan.<sup>2</sup> Pendidikan ialah proses mengubah sikap dan tingkah laku individu atau kumpulan.<sup>3</sup>

Pemikiran kita tentang pendidikan terlalu sempit dan dangkal. Dibutuhkan ruang yang lebih luas dan tujuan yang lebih tinggi. Pendidikan sejati berarti lebih dari sekedar mengejar arah studi tertentu. Ini berarti lebih dari sekedar mempersiapkan kehidupan sekarang. Ini melibatkan seluruh tubuh dan jiwa dan mencakup segala usia keberadaan manusia. Ini adalah pengembangan kekuatan fisik, intelektual dan spiritual yang harmonis. Hal ini mempersiapkan siswa untuk menikmati pekerjaan di dunia dan untuk lebih menikmati pekerjaan yang lebih luas di dunia yang akan datang.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan kontrak seumur hidup bagi manusia, karena pendidikan formal dan informal mencakup kehidupan seseorang, mulai dari konsepsi hingga akhir hayat.<sup>5</sup>

Saat ini, ada banyak diskusi tentang sifat dan pentingnya “pendidikan tinggi”. Pendidikan tinggi yang sejati diberikan oleh Tuhan yang mempunyai “pemikiran dan pengertian”. Dalam ilmu Allah, semua ilmu yang benar dan pelarian yang sejati mempunyai akarnya. Persatuan dengan Allah adalah pendidikan tertinggi. Untuk memahami isi pekerjaan pendidikan, perlu mempertimbangkan sifat manusia dan tujuan Tuhan dalam menciptakan manusia. Penting untuk mempertimbangkan perubahan kondisi manusia melalui masuknya pengenalan ilmu kejahatan dan rencana Tuhan guna melanjutkan tujuan

---

<sup>1</sup> Andi Fitriani Djollong et al., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 76.

<sup>2</sup> Krista Sinta and Dewi Simamora, “Pendidikan Agama Kristen Dan Signifikansinya Dalam Pembentukan Karakter,” *PROVIDENSI : Jurnal Pendidikan dan Teologi* 2, no. 2 (2019): 36–53, accessed November 16, 2022, <https://journal.sttasm.ac.id/index.php/provedensi/article/view/65>.

<sup>3</sup> Yogi Nurfauzi et al., “Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka,” *Journal on Education* 6, no. 1 (May 23, 2023): 213–221, accessed June 7, 2023, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2934>.

<sup>4</sup> Ellen G. White, *Membina Pendidikan Sejati* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 9–10.

<sup>5</sup> Juita Lusiana Sinambela and Janes Sinaga, “Genealogi Pendidikan Kristen: Jejak Asal, Makna, Dan Tujuannya,” *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (February 28, 2023): 1–17, accessed October 12, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/38>.

mulia-Nya dalam mendidik umat manusia.<sup>6</sup> Dalam hal ini harus terus bekerja keras, maju dan menanjak, demi mencapai kesempurnaan budi pekerti.<sup>7</sup>

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pandangan hidup seseorang.<sup>8</sup> Dalam konteks ini, perbandingan antara Pendidikan Kristen dan Pendidikan Dunia menjadi subjek penelitian yang menarik, khususnya ketika melihat aspek motivasi dan tujuan pendidikan. Pendidikan Kristen seringkali didasarkan pada nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran Kristen, sedangkan Pendidikan Dunia cenderung fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan persiapan untuk kehidupan dunia.

Penting untuk memahami bagaimana motivasi diakui dan diterapkan dalam kedua sistem pendidikan ini. Apakah motivasi tersebut berasal dari keyakinan keagamaan, keinginan untuk mencapai kesuksesan materi, atau mungkin kombinasi dari keduanya? Selain itu, tujuan pendidikan dari sudut pandang Kristen mungkin melibatkan pengembangan spiritual dan moral, sementara Pendidikan sekuler mungkin lebih menekankan aspek profesional dan karir. Dalam penelitian ini, kita akan menyelidiki bagaimana perbedaan dalam motivasi dan tujuan ini memengaruhi pengalaman pendidikan dan perkembangan pribadi para pelajar. Dengan merinci perbedaan-perbedaan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang dampak Pendidikan Kristen dan Pendidikan Dunia terhadap pembentukan individu secara holistik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,<sup>9</sup> dengan fokus pada studi literatur untuk menganalisis perbandingan antara Pendidikan Kristen dan Pendidikan Dunia dalam hal motivasi dan tujuan pendidikan. Dengan melakukan pencarian sistematis melalui basis data akademis dan perpustakaan digital, penelitian ini akan memilih literatur yang relevan dengan kriteria inklusi yang ditetapkan. Analisis literatur akan mencakup identifikasi tema utama, pengungkapan sinergi dan konflik antara motivasi dan tujuan pendidikan, serta sintesis temuan untuk membangun pemahaman kohesif. Evaluasi kritis terhadap literatur dan penyajian hasil dalam naratif yang jelas akan menjadi bagian integral dari metode penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang perbedaan motivasi dan tujuan pendidikan antara kedua konteks, Pendidikan Kristen dan Pendidikan Dunia.

---

<sup>6</sup> Ellen G. White, *Membina Pendidikan Sejati*, 10–11.

<sup>7</sup> Janes Sinaga et al., “Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat Dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah Sebagai Wujud Prestasi Yang Dicapai,” *Journal of Education and Culture* 2, no. 3 (October 28, 2022): 30–37, accessed January 4, 2023, <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jec/article/view/281>.

<sup>8</sup> Janes Sinaga et al., “Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak,” *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 22–33, accessed September 20, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/24>.

<sup>9</sup> Mujibur Rohman et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tujuan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan demikian, umat manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang, yang pada akhirnya dapat membawa manusia ke tingkat yang lebih baik.<sup>10</sup> Pendidikan adalah fondasi sebuah negara. Hanya melalui pendidikanlah suatu bangsa dapat mempertahankan harkat dan martabatnya.<sup>11</sup>

Pendidikan sangat penting saat ini. Untuk membangun negara yang kuat, pertamanya kita harus bekerja dengan baik dalam pendidikan nasional. Hal ini untuk bisa membangun dan membela negara dengan baik. Sejak zaman kolonial, pendidikan sangat dijunjung tinggi, khususnya pendidikan sekolah. Salah satu cara untuk mendapatkan pendidikan yang baik adalah dengan bersekolah. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan: “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.” Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat tercipta manusia yang memiliki wawasan, sikap, pola pikir dan nilai moral. Oleh karena itu, dapat dilakukan upaya untuk mengubah sikap dan tata cara seseorang, untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>12</sup>

### Arti Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti menggerakkan. Kata dasar motivasi adalah motivasi yang berarti suatu alasan atau sebab yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti penting dari motivasi adalah suatu penggerak yang menyebabkan, membimbing dan menunjang tingkah laku manusia, menjadikan manusia mau bekerja keras, proaktif, dan bersemangat untuk mencapai hasil yang terbaik.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Nurul Aini Suria Saputri et al., “Membangun Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengembangan UMKM Pada Masa Pandemi,” *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 02 (February 28, 2023): 171–178, accessed October 16, 2023, <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpws/article/view/233>.

<sup>11</sup> Janes Sinaga, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela, “Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal,” *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 94–100, accessed August 7, 2023, <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/184>.

<sup>12</sup> Gantrivita Nur Ramida, Umi Widyastuti, and Darma Rika Swaramarinda, “HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INTRINSIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA SMK NURUL IMAN JAKARTA,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)* 2, no. 1 (March 31, 2014): 1–12, accessed January 19, 2023, [https://www.researchgate.net/publication/319298184\\_HUBUNGAN\\_ANTARA\\_MOTIVASI\\_INTRINSIK\\_DENGAN\\_PRESTASI\\_BELAJAR\\_SISWA\\_KELAS\\_X\\_PADA\\_SMK\\_NURUL\\_IMAN\\_JAKARTA](https://www.researchgate.net/publication/319298184_HUBUNGAN_ANTARA_MOTIVASI_INTRINSIK_DENGAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA_KELAS_X_PADA_SMK_NURUL_IMAN_JAKARTA).

<sup>13</sup> Kurniasari Rani, “Pemberian Motivasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta,” *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen* 2, no. 1 (March 5, 2018): 32–39, accessed November 27, 2022, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta/article/view/2551>.

Motivasi merupakan serangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu agar seseorang mau dan mau melakukan sesuatu, dan apabila tidak menyukainya maka berusaha menghilangkan atau menghindari perasaan tidak suka tersebut. Oleh karena itu, motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, tetapi motivasi dihasilkan dari dalam diri seseorang.<sup>14</sup> Motivasi adalah suatu proses yang memerlukan dorongan seseorang untuk terlibat dalam serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu yang berhasil mencapai tujuannya berarti kebutuhannya terpenuhi atau terpuaskan. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri setiap manusia untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Upaya memotivasi seseorang dilakukan dengan memunculkan faktor-faktor yang mendorong individu tersebut berperilaku tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan menawarkan insentif, menciptakan persaingan, pelatihan, nasihat, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Motivasi merupakan daya penggerak yang menjadikan anggota suatu organisasi mau dan mau mengarahkan kemampuannya, berupa keahlian atau keterampilan, tenaga, dan waktu, untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan memenuhi kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi merupakan proses yang menghasilkan intensitas, arah, dan kegigihan pribadi untuk mencapai tujuan. Dari definisi tersebut terdapat tiga kunci yaitu: intensitas, arah dan ketekunan. Intensitas berkaitan dengan seberapa keras seseorang bekerja. Ini adalah elemen yang menjadi fokus kebanyakan orang ketika kita berbicara tentang motivasi.<sup>16</sup>

### **Fungsi Motivasi**

Salah satu fungsi motivasi siswa adalah mendorong orang untuk melakukan tindakan, yaitu: menjadi penggerak setiap kegiatan yang akan dilakukan. Kedua, tentukan arah tindakan, yaitu: bergerak menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan cara ini motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan. Ketiga, memilih atau menentukan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dan mengesampingkan tindakan-tindakan yang tidak berguna bagi tujuan.<sup>17</sup> Dengan demikian, kehadiran motivasi akan memberikan dorongan, arahan, dan tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peran motivasi sebagai penggerak dalam upaya mencapai prestasi, karena usaha yang dilakukan seseorang harus mendorong keinginannya dan mengarahkan tindakannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

---

<sup>14</sup> Amna Emda, "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 172–182, accessed November 27, 2022, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>.

<sup>15</sup> Prima Naomi, M. Rangga WK, "Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina," *Jurnal UPI ABMAS* 79, no. 7 (2007): 1–8, accessed November 27, 2022, <http://jurnal.upi.edu/abmas/view/432/pengaruh-motivasi-diri-terhadap-kinerja-belajar-mahasiswa-studi-kasus-pada-mahasiswa-universitas-paramadina-.html>.

<sup>16</sup> Yulianto Kadji, "TENTANG TEORI MOTIVASI," *Jurnal Inovasi* 9, no. 01 (March 1, 2012): 1–15, accessed November 27, 2022, <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/704>.

<sup>17</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 8.

Dengan cara ini, siswa dapat memilih tindakan untuk menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai.<sup>18</sup>

### **Tujuan Motivasi**

Kehidupan manusia secara alami selalu dihubungkan dengan motivasi, yaitu “mengapa” seseorang melakukan suatu tindakan. Yang dimaksud dengan motivasi tinggi adalah orang tersebut mempunyai keinginan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan melakukan sesuatu sekarang.<sup>19</sup> Memberikan motivasi adalah dengan tujuan yaitu: 1. Menggugah semangat dan motivasi, 2. Meningkatkan semangat dan kepuasan, 3. Meningkatkan produktivitas, 4. Menjaga loyalitas dan stabilitas, 5. Memperkuat disiplin dan mengurangi ketidakhadiran, 6. Meningkatkan efisiensi pengadaan, 7. Menciptakan suasana dan hubungan yang baik, 8. Meningkatkan kreativitas dan partisipasi, 9. Meningkatkan tingkat kesejahteraan, 10. Meningkatkan tanggung jawab tugas, 11. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat dan bahan baku, 12. Meningkatkan kinerja.<sup>20</sup>

### **Motivasi Pendidikan**

Setiap orang dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda dan tidak ada yang sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.<sup>21</sup> Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar. Motivasi merupakan keseluruhan penggerak kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis, yang pada hakekatnya merupakan faktor nonintelektual. Orang dengan kecerdasan cukup tinggi mungkin gagal karena kurang motivasi belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam proses pengajaran baik guru maupun siswa. Bagi guru, pemahaman motivasi belajar siswa sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajarnya.<sup>22</sup>

### **Motivasi Instrinsik**

Tanpa motivasi tidak ada seorangpun yang dapat belajar. Kehadiran motivasi intrinsik dapat menentukan keberhasilan prestasi akademik siswa. Siswa yang termotivasi secara intrinsik mempunyai sedikit pengaruh eksternal. Oleh karena itu motivasi intrinsik ini sangat kuat karena siswa belajar atas kemauannya sendiri dan bukan karena orang lain. Jadi mereka belajar karena ingin menimba ilmu yang banyak dan ingin menambah ilmu. Menjadi

---

<sup>18</sup> Emda, “KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN.”

<sup>19</sup> Zet Ena and Sirda H Djami, “PERANAN MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP MINAT PERSONEL BHABINKAMTIBMAS POLRES KUPANG KOTA,” *Among Makarti* 13, no. 2 (February 18, 2021): 68–77, accessed November 27, 2022, <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/198>.

<sup>20</sup> Rani, “Pemberian Motivasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta.”

<sup>21</sup> Janes Sinaga, “Psikologi Pendidikan Kristen Dan Perkembangannya,” *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science* 1, no. 1 (May 27, 2023): 75–86, accessed July 20, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/view/3664>.

<sup>22</sup> Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 2.

siswa yang cerdas maka peranan motivasi intrinsik sangat penting disini karena motivasi intrinsik sangat berperan penting dalam mendapatkan prestasi akademik yang baik.<sup>23</sup>

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh pendorong dalam diri individu (internal). Individu yang termotivasi secara intrinsik akan merasa puas hanya ketika aktivitas yang dilakukannya mencapai hasil sesuai aktivitas tersebut. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kemauan kuat yang muncul dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik seseorang, semakin besar kemungkinan dia menunjukkan perilaku yang kuat untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup> Motivasi intrinsik dihasilkan dari kemauan sendiri dan akan menentukan kualitas perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam pembelajaran dan lingkungan lainnya.<sup>25</sup>

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar untuk menjadi aktif atau fungsional karena dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada dalam diri individu. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kemauan kuat yang muncul dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik seseorang, semakin besar kemungkinan dia menunjukkan perilaku yang kuat untuk mencapai tujuan. Siswa yang bermotivasi intrinsik akan belajar dengan tekun karena tidak membutuhkan dorongan dari luar. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuannya memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan.<sup>26</sup>

### ***Motivasi Ekstrinsik***

Disebut motivasi ekstrinsik karena tujuan utama kegiatan individu adalah untuk mencapai tujuan di luar kegiatan belajar itu sendiri, atau tujuan yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar tersebut. Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui observasi diri sendiri, atau melalui nasehat, rekomendasi, atau dorongan orang lain.<sup>27</sup>

Disebut motivasi ekstrinsik karena tujuan utama kegiatan individu adalah untuk mencapai tujuan di luar kegiatan belajar itu sendiri, atau tujuan yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar tersebut. Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui observasi diri sendiri, atau melalui nasehat, rekomendasi, atau dorongan orang lain. Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai motivasi untuk memulai dan melanjutkan kegiatan belajar yang didasarkan pada dorongan dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajar di luar faktor situasional belajar, dan siswa belajar karena ingin mencapai tujuan di luar isi yang dipelajarinya. Guru dapat menggunakan berbagai insentif ekstrinsik untuk merangsang minat belajar siswa, seperti pemberian penghargaan dan kritik,

---

<sup>23</sup> Ramida, Widyastuti, and Swaramarinda, "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INTRINSIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA SMK NURUL IMAN JAKARTA."

<sup>24</sup> Ena and Djami, "PERANAN MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP MINAT PERSONEL BHABINKAMTIBMAS POLRES KUPANG KOTA."

<sup>25</sup> Kadek Dwi et al., "HUBUNGAN MOTIVASI INTRINSIK, PERSEPSI SISWA, MOTIVASI INTRINSIK DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAJARAN FISIKA DAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X MIPA SMA," *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 10, no. 1 (July 14, 2020): 12–23, accessed January 19, 2023, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPF/article/view/26719>.

<sup>26</sup> Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 6–7.

<sup>27</sup> Ena and Djami, "PERANAN MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP MINAT PERSONEL BHABINKAMTIBMAS POLRES KUPANG KOTA."

kompetisi atau persaingan, penghargaan dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.<sup>28</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang pertama kali dipicu atau perlu diberi dorongan. Jika siswa berprestasi, motivasi ekstrinsik bisa menjadi anugerah dari orang tuanya. Siswa yang bermotivasi ekstrinsik akan melakukan segala macam cara untuk memperolehnya, meskipun dengan cara yang tidak tepat. Oleh karena itu, dapat dikatakan motivasi intrinsik lebih berpengaruh dibandingkan motivasi ekstrinsik karena lebih mengutamakan pembelajaran dibandingkan kepentingan lainnya.<sup>29</sup>

### **Motivasi Pendidikan Kristen**

Anak-anak membutuhkan pembentukan yang tepat agar bisa sukses ketika mereka tumbuh dewasa.<sup>30</sup> Sekolah Kristen adalah sekolah yang didirikan atas prakarsa dewan gereja. Sekolah Kristen adalah tempat di mana anak-anak menerima pendidikan rohani dan pendidikan ilmiah umum. Sekolah gereja disebut juga sekolah Kristen. Di sekolah gereja, anak-anak tentunya akan lebih mudah dan mengenal Allah secara mendalam sebagai Tuhan dan Pencipta. Sekolah Gereja adalah lembaga pendidikan swasta formal yang berdasarkan iman Kristen. Jenis dan jenjang sekolah bergantung pada jenjang sekolah dalam sistem pendidikan nasional.<sup>31</sup>

Harus memiliki motivasi yang kuat untuk memimpin orang lain kepada Yesus Kristus.<sup>32</sup> Sekolah Kristen adalah bagian dari pendidikan Kristen, bekerja sebagai mitra keluarga dan gereja untuk memenuhi panggilan Tuhan bagi semua orang percaya. Prinsip dasar sekolah Kristen adalah iman Kristen sebagaimana dijelaskan dalam Alkitab. Oleh karena itu, sekolah Kristen menginginkan sesuatu yang bijaksana dan terencana agar siswa dapat mengalami perubahan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan serta hidup bermasyarakat sesuai kehendak Tuhan. Tujuan utama sekolah Kristen adalah agar siswa mengenali Tuhan dalam pribadi Yesus Kristus, tunduk pada otoritas Tuhan, dan hidup sesuai kehendak Tuhan untuk kemuliaan Tuhan. Ciri khas sekolah Kristen adalah memenuhi kewajiban dan fungsinya dengan mewarnai proses pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan nilai-nilai iman Kristen yang diwujudkan dalam seluruh materi dan konten

---

<sup>28</sup> Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 7–8.

<sup>29</sup> Dwi et al., “HUBUNGAN MOTIVASI INTRINSIK, PERSEPSI SISWA, MOTIVASI INTRINSIK DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAJARAN FISIKA DAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X MIPA SMA.”

<sup>30</sup> Juita Lusiana Sinambela et al., “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCERITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7,” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 129–142, accessed December 25, 2022, <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/76>.

<sup>31</sup> Janes Sinaga et al., “Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 13–35, <https://ejournal.stkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.

<sup>32</sup> Daniel Udju and Janes Sinaga, “Transformasi Karakter: Dampak Kesetiaan Guru Kristen Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik,” *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (August 28, 2023): 18–33, accessed October 12, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/51>.



yang disajikan di sekolah Kristen. Ini adalah sesuatu yang tidak dimiliki oleh sekolah non-Kristen.<sup>33</sup>

### ***Motivasi intrinsik Pendidikan Kristen***

Setiap orang tua pasti akan membekali setiap anaknya dengan pendidikan formal agar anak mempunyai ilmu dan kecerdasan yang bisa digunakan di masa depan, namun apakah cukup dengan sekedar memperoleh ilmu di era sekarang? Orang tua harus memperhatikan karakter anaknya sejak kecil hingga dewasa dan harus mempunyai karakter yang baik. “Tujuan pendidikan bukan hanya untuk menjadikan manusia menjadi orang yang bijaksana, tetapi juga untuk menjadi orang yang baik. Menjadikan orang yang bijaksana dan bijaksana itu mudah, tetapi menjadikan orang yang baik dan bijaksana itu jauh lebih sulit. Oleh karena itu, bisa jadi mengatakan bahwa Masalah Akhlak merupakan permasalahan yang serius dalam kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun. Pendidikan karakter adalah “hasil pembentukan karakter yang ditunjukkan melalui tindakan praktis melalui pendidikan karakter, yaitu perbuatan baik, kejujuran, tanggung jawab, menghargai hak orang lain, ketekunan, dan sebagainya.”<sup>34</sup>

### ***Motivasi Ekstrinsik Pendidikan Kristen***

Pemerintah telah memperkenalkan program pendidikan yang berpusat pada karakter, namun tampaknya hal tersebut masih sekedar retorika belaka. Praktik pendidikan masih menitikberatkan pada hasil akhir dibandingkan proses, dan didominasi oleh nilai-nilai yang tinggi dibandingkan pemahaman prinsip dan nilai. Siswa yang mendapat nilai tinggi dalam mata pelajaran tertentu mempunyai status lebih tinggi di benak guru, meskipun nilainya tidak tepat. Sebaliknya siswa yang mempunyai nilai-nilai yang diyakininya (kejujuran, keberanian, kemandirian) namun tidak memiliki prestasi akademik yang tinggi tidak mempunyai status di mata gurunya. Untuk mewujudkan rencana pemerintah tersebut, sekolah Kristen merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakannya karena sekolah Kristen mempunyai landasan pengajaran spiritual dan pembentukan karakter berdasarkan Firman Tuhan. Di sekolah Kristen, anak-anak tentu akan lebih mudah dan mendalam mengenal Allah sebagai Tuhan dan Pencipta.<sup>35</sup>

Hal ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa sekolah Kristen memiliki guru yang berperan ganda. Guru di sekolah Kristen berbeda dengan guru biasa karena mereka mempunyai tanggung jawab yang lebih luas sebagai mitra Tuhan untuk mengembangkan siswa menjadi manusia yang bertakwa. “Peranan guru kristiani tidak lepas dari tujuan guru kristen sebagai sekutu Tuhan. Peranan guru di sekolah kristen sangatlah penting, tidak hanya sebagai pengajar dan pemberi ilmu pengetahuan, namun juga sebagai pemberi ilmu. sarana untuk melatih dan membimbing siswa untuk mengalami lebih banyak pengalaman yang

---

<sup>33</sup> Sinaga et al., “Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung.”

<sup>34</sup> Janes Sinaga et al., “FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN,” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73, accessed July 20, 2022, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.

<sup>35</sup> Ibid.

mengubah hidup melalui pembelajaran. Guru Kristen berfungsi sebagai pemandu menuju kedewasaan yang lebih bermakna, mengajarkan doktrin agama, kekristenan yang didasarkan pada Firman Tuhan, dan berpusat pada Kristus, Guru Agung.<sup>36</sup>

### **Motivasi Pendidikan Sekuler**

Motivasi pendidikan sekuler mengacu pada dorongan atau alasan yang mendorong seseorang untuk menempuh pendidikan selain agama. Dalam konteks ini, pendidikan sekuler biasanya dikaitkan dengan pendidikan yang bersifat non-religius atau tidak dikaitkan dengan keyakinan agama tertentu. Motivasi utama banyak orang memilih pendidikan sekuler adalah untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional. Mereka memandang pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan peluang karir. Pendidikan sekuler sering dianggap sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan mendapatkan pendidikan yang baik, individu dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, gaji yang lebih tinggi, dan stabilitas keuangan. Untuk mencapai semua itu, motivasi menjadi landasan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, dan hasil belajar selanjutnya menjadi landasan dalam menentukan pencapaian kemampuan yang diharapkan.<sup>37</sup> Mendapatkan kelulusan atau nilai tertinggi juga merupakan faktor motivasi yang besar. Nilai akan mengukur keberhasilan siswa selama pembelajaran di kelas.<sup>38</sup>

### **Motivasi intrinsik Pendidikan Sekuler**

Siswa yang termotivasi secara intrinsik menunjukkan tingkat keterlibatan dan inisiatif yang tinggi dalam belajar. Motivasi intrinsik adalah keinginan dasar yang mendorong seseorang untuk mencapai berbagai kepuasan atas segala kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, guru memanfaatkan keingintahuan alami siswa dan memberikan siswa materi yang sesuai dan bermakna.<sup>39</sup>

Guru dapat menggunakan berbagai macam strategi dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi intrinsik pada diri siswa, yaitu: 1) Mengaitkan tujuan pembelajaran dengan tujuan siswa, menjadikan tujuan pembelajaran tersebut menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa. 2) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memperluas aktivitas dan materi pembelajarannya selama masih dalam batas wilayah pembelajaran utama. 3) Memberikan waktu tambahan yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah. 4) Sesekali menunjukkan penghargaan terhadap hasil karya siswa. 5) Jika siswa berkenan, mintalah mereka menjelaskan dan membacakan pekerjaan yang telah dikerjakannya. Jika tugas

---

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Sunarti Rahman, "PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* (January 22, 2022): 289–302, accessed October 12, 2023, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.

<sup>38</sup> Muhammad Anas and Farida Aryani, "Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI* 16, no. 1 (2014): 41–46, <https://ojs.unm.ac.id/Insani/article/view/3973>.

<sup>39</sup> AYU LESTARI AZIS, "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makassar," *eprints* (2017): 26.

diselesaikan dengan baik, sangat penting untuk menyelesaikan tugas yang bukan merupakan tugas utama yang harus diselesaikan siswa. 6) Adanya kebutuhan menjadi motivasi siswa untuk bertindak dan berusaha, misalnya seorang anak ingin memahami isi cerita dalam buku sejarah, maka keinginan untuk memahami isi tersebut menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk bertindak dan berusaha. Anak-anak belajar membaca. 7) Pahami kemajuan diri sendiri Dengan memahami hasil dan pencapaian diri sendiri, misalnya ada kemajuan, hal ini akan menjadi motivasi anak untuk lebih giat belajar. Jadi ketika Anda menyadari kemajuan Anda, motivasi itu datang. 8) Adanya ambisi atau cita-cita, orang tidak akan menyimpang dari cita-citanya sendiri, hal ini tergantung pada tingkat umur orang tersebut. Mungkin anak-anak tidak mempunyai impian, namun seiring bertambahnya usia, mereka menjadi lebih jelas, lebih percaya diri, dan lebih sadar akan siapa diri mereka dan apa yang ingin mereka capai.<sup>40</sup>

### ***Motivasi Ekstrinsik Pendidikan Sekuler***

Dalam hal ini indikator motivasi ekstrinsik siswa adalah: (a) penghargaan, (b) hukuman, (c) kompetisi dengan teman/lingkungan (Competition) dan pujian. 1) Hadiah. Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai imbalan atau cenderamata/cinderamata. Pemberian hadiah sederhana ini patut digalakkan karena relatif murah dan dinilai sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kompetisi belajar. Penyajian lisan atau bentuk apresiasi lainnya terhadap perilaku baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang paling sederhana dan efektif untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Ungkapan seperti "baik" dan "hebat", selain menyenangkan siswa, juga menyiratkan interaksi dan pengalaman pribadi langsung antara guru dan siswa, diungkapkan secara konkrit dan oleh karena itu merupakan kesepakatan yang diakui secara sosial, apalagi jika pujian verbal diberikan di depan banyak orang. 2) Pujian Pujian yang diberikan pada saat yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian merupakan salah satu bentuk penguatan positif dan motivator yang baik. Pujian harus diberikan secara merata kepada masing-masing siswa. 3) Hukuman Jika hukuman digunakan sebagai alat pendidikan dan bukan sebagai balas dendam, maka hukuman menjadi alat motivasi. Metode pendidikan yang di sini disebut hukuman bertujuan untuk mendidik dan memperbaiki sikap dan perilaku siswa yang dianggap salah. 4) Persaingan dengan teman Persaingan atau kompetisi yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dapat terjadi antar individu maupun antar kelompok. Jika ini dikelola dengan baik maka dalam interaksi belajar akan kondusif.<sup>41</sup>

## **KESIMPULAN**

Dalam perbandingan antara Pendidikan Kristen dan Pendidikan sekuler, keduanya memiliki peran dan tujuan yang berbeda, yang sangat dipengaruhi oleh motivasi mendasar yang menggerakkan proses pendidikan. Pendidikan Kristen, didasarkan pada keyakinan dan nilai-nilai agama, bertujuan untuk membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran

---

<sup>40</sup> Ibid., 27–28.

<sup>41</sup> Ibid., 33–34.

Kristus. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan hubungan yang mendalam dengan Tuhan dan melayani sesama manusia dengan kasih. Sementara itu, Pendidikan Dunia, meskipun juga memiliki manfaatnya, seringkali lebih fokus pada pengetahuan akademis, keterampilan praktis, dan persiapan untuk sukses dunia. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang berkontribusi pada masyarakat dan ekonomi, tanpa perlu mempertimbangkan dimensi rohani dalam pendidikan.

Namun, perbandingan ini bukanlah pertarungan antara yang baik dan buruk. Pendidikan Kristen dan Pendidikan sekuler dapat saling melengkapi. Yang penting adalah menjaga keseimbangan yang tepat antara kedua pendekatan ini, mengakui bahwa motivasi dan tujuan pendidikan dapat berkumpul dalam rangka menciptakan individu yang cerdas secara akademis, bermoral, dan melayani sesama dengan baik. Masing-masing jenis pendidikan ini memiliki keunikan dan nilai-nilai yang berharga dalam membentuk generasi mendatang. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang motivasi dan tujuan pendidikan adalah kunci untuk memutuskan jenis pendidikan yang paling sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat. Selain itu, menggabungkan elemen-elemen positif dari keduanya dapat membantu menciptakan pendidikan yang lebih holistik dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia dengan keyakinan dan integritas.

## REFERENSI

- Anas, Muhammad, and Farida Aryani. "Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI* 16, no. 1 (2014): 41–46. <https://ojs.unm.ac.id/Insani/article/view/3973>.
- AZIS, AYU LESTARI. "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makassar." *eprints* (2017): 1–158.
- Djollong, Andi Fitriani, Rossanita Truelovin H. P, Asep, Rosadi, Yossie Ulfa Nuzalifa, Riska Yulianti, Anwar, Firdaus Mutawally, Luluk Wahyu Nengsih, and Sinaga Janes. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Dwi, Kadek, Cita Pusparini, Ketut Suma, and Iwan Suswandi. "HUBUNGAN MOTIVASI INTRINSIK, PERSEPSI SISWA, MOTIVASI INTRINSIK DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAJARAN FISIKA DAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X MIPA SMA." *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 10, no. 1 (July 14, 2020): 12–23. Accessed January 19, 2023. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPF/article/view/26719>.
- Ellen G.White. *Membina Pendidikan Sejati*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.
- Emda, Amna. "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 172–182. Accessed November 27, 2022. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>.
- Ena, Zet, and Sirda H Djami. "PERANAN MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI

- EKSTRINSIK TERHADAP MINAT PERSONEL BHABINKAMTIBMAS POLRES KUPANG KOTA.” *Among Makarti* 13, no. 2 (February 18, 2021): 68–77. Accessed November 27, 2022. <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/198>.
- Kadji, Yulianto. “TENTANG TEORI MOTIVASI.” *Jurnal Inovasi* 9, no. 01 (March 1, 2012): 1–15. Accessed November 27, 2022. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/704>.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tineti. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCERITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 129–142. Accessed December 25, 2022. <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/76>.
- Naomi, M. Rangga WK, Prima. “Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina.” *Jurnal UPI ABMAS* 79, no. 7 (2007): 1–8. Accessed November 27, 2022. <http://jurnal.upi.edu/abmas/view/432/pengaruh-motivasi-diri-terhadap-kinerja-belajar-mahasiswa-studi-kasus-pada-mahasiswa-universitas-paramadina-.html>.
- Nurfauzi, Yogi, Dina Mayadiana Suwarna, Ali Ramatni, Joni Wilson Sitopu, and Janes Sinaga. “Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka.” *Journal on Education* 6, no. 1 (May 23, 2023): 213–221. Accessed June 7, 2023. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2934>.
- Rahman, Sunarti. “PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* (January 22, 2022): 289–302. Accessed October 12, 2023. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.
- Ramida, Gantrivita Nur, Umi Widyastuti, and Darma Rika Swaramarinda. “HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INTRINSIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA SMK NURUL IMAN JAKARTA.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)* 2, no. 1 (March 31, 2014): 1–12. Accessed January 19, 2023. [https://www.researchgate.net/publication/319298184\\_HUBUNGAN\\_ANTARA\\_MOTIVASI\\_INTRINSIK\\_DENGAN\\_PRESTASI\\_BELAJAR\\_SISWA\\_KELAS\\_X\\_PADA\\_A\\_SMK\\_NURUL\\_IMAN\\_JAKARTA](https://www.researchgate.net/publication/319298184_HUBUNGAN_ANTARA_MOTIVASI_INTRINSIK_DENGAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA_KELAS_X_PADA_A_SMK_NURUL_IMAN_JAKARTA).
- Rani, Kurniasari. “Pemberian Motivasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta.” *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen* 2, no. 1 (March 5, 2018): 32–39. Accessed November 27, 2022. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta/article/view/2551>.
- Rohman, Mujibur, Janes Sinaga, Yuliawati, Adi Asmara, Titi Purbo Sari, Abdul Rahman

- Ramadhan, Via Yustitia, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023.
- Saputri, Nurul Aini Suria, Wa Ode Riniati, Gamar Al Haddar, Janes Sinaga, Dian Meiliani Yulis, and Muhammad Ade Kurnia Harahap. “Membangun Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengembangan UMKM Pada Masa Pandemi.” *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 02 (February 28, 2023): 171–178. Accessed October 16, 2023. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpws/article/view/233>.
- Sinaga, Janes. “Psikologi Pendidikan Kristen Dan Perkembangannya.” *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science* 1, no. 1 (May 27, 2023): 75–86. Accessed July 20, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/view/3664>.
- Sinaga, Janes, Max Lucky tinenti, Bernard Maruli Hutabarat, Juita Lusiana Sinambela, and Dale Dompas Sompotan. “Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat Dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah Sebagai Wujud Prestasi Yang Dicapai.” *Journal of Education and Culture* 2, no. 3 (October 28, 2022): 30–37. Accessed January 4, 2023. <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jec/article/view/281>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Max Lucky Tinenti, Bernard Maruli Hutabarat, and Jolf John Tendean. “Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak.” *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 22–33. Accessed September 20, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/24>.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. “FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73. Accessed July 20, 2022. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.
- . “Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 13–35. <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.
- Sinaga, Janes, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela. “Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 94–100. Accessed August 7, 2023. <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/184>.
- Sinambela, Juita Lusiana, and Janes Sinaga. “Genealogi Pendidikan Kristen: Jejak Asal, Makna, Dan Tujuannya.” *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (February 28, 2023): 1–17. Accessed October 12, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/38>.
- Sinta, Krista, and Dewi Simamora. “Pendidikan Agama Kristen Dan Signifikansinya Dalam

Pembentukan Karakter.” *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan dan Teologi* 2, no. 2 (2019): 36–53. Accessed November 16, 2022. <https://journal.sttasm.ac.id/index.php/provedensi/article/view/65>.

Udju, Daniel, and Janes Sinaga. “Transformasi Karakter: Dampak Kesetiaan Guru Kristen Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik.” *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (August 28, 2023): 18–33. Accessed October 12, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/51>.